

## *Empowering Cadres and Housewives in Household Waste Management in Batupannu Village, Mamuju District*

# **Pemberdayaan Kader dan Ibu Rumah Tangga Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di Desa Batupannu Kabupaten Mamuju**

Ridhayani Adiningsih\*, Abdul Ganing

*Jurusan Kesehatan Lingkungan Poltekkes Kemenkes Mamuju, 91514, Indonesia*

---

### **Abstract**

Community service activities in Batupannu Village, Mamuju Regency, aim to empower cadres and housewives in household waste management with the 3R principles (Reduce, Reuse, Recycle). The main problem found was the low knowledge of the community about waste segregation, with 53.2% not knowing about it. Solutions were provided through counselling, training, and provision of pilot bins. The activity involved 34 participants and resulted in a significant improvement in waste segregation knowledge and skills, with a post-test evaluation showing 71.4% of participants had improved. The distribution of eligible bins is expected to encourage the implementation of a better waste management system in households. The outputs of this activity are journal publications, video documentation, and waste management booklets, as well as contributions to a cleaner and healthier environment.

---

### **Abstrak**

Kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Batupannu, Kabupaten Mamuju, bertujuan memberdayakan kader dan ibu rumah tangga dalam pengelolaan sampah rumah tangga dengan prinsip 3R (Reduce, Reuse, Recycle). Masalah utama yang ditemukan adalah rendahnya pengetahuan masyarakat tentang pemilahan sampah, dengan 53,2% tidak mengetahuinya. Solusi yang diberikan melalui penyuluhan, pelatihan, dan pemberian tempat sampah percontohan. Kegiatan ini melibatkan 34 peserta dan menghasilkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan serta keterampilan pemilahan sampah, dengan evaluasi post-test menunjukkan 71,4% peserta mengalami peningkatan. Pembagian tempat sampah yang memenuhi syarat diharapkan mendorong penerapan sistem pengelolaan sampah yang lebih baik di rumah tangga. Luaran dari kegiatan ini berupa publikasi jurnal, video dokumentasi, dan booklet pengelolaan sampah, serta kontribusi untuk lingkungan yang lebih bersih dan sehat.

*Keywords:* Pengelolaan, Sampah, Rumah Tangga.

---

## **1. Pendahuluan**

Desa Batupannu adalah salah satu desa di Kecamatan Mamuju. Desa Batupannu berada sekitar 17 KM dari pusat kota Kabupaten Mamuju dengan luas wilayah 1.649.799 m<sup>2</sup>. Secara geografis Desa Batupannu berada di wilayah pegunungan. Desa Batupannu memiliki 6 dusun yaitu Dusun Batupannu, Dusun Bayor-Bayor, Dusun Rante, Dusun Katambi, Dusun Panuntungan dan Dusun Panggalo. Desa Batupannu memiliki jumlah kepala keluarga sebanyak 426 dengan jumlah jiwa 1.565 orang. Akses sanitasi masyarakat Desa Batupannu sebanyak 299. Masyarakat di wilayah Dusun Batupannu masih mengelola sampah dengan cara penimbunan di pekarangan, pembakaran, dan bahkan diantaranya melakukan pembuangan sampah ke hutan. Di wilayah ini tidak terdapat TPA dan tidak terdapat jasa pengangkutan sampah dari rumah ke rumah. Sementara volume sampah terus meningkat seiring pertumbuhan penduduk yang jumlahnya terus meningkat.

---

\* Corresponding author:

*E-mail address:* [ridhayaniadiningsih@gmail.com](mailto:ridhayaniadiningsih@gmail.com)

Pengangkutan sampah menjadi salah satu kendala dalam penanganan sampah. Terbatasnya jumlah dumptruck yang dimiliki oleh Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kabupaten Mamuju mengakibatkan proses pengangkutan sampah tidak mencakup semua wilayah di Kabupaten Mamuju sehingga mengakibatkan sampah menjadi menumpuk. Menurut data Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Mamuju, Volume sampah selama tahun 2021 yang dibuang ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Botteng Kabupaten Mamuju sebanyak 7.080,90 ton dengan rata-rata dalam satu bulan sampah yang diangkut sebanyak 648,11 ton dengan hitungan perharinya, 1,6 ton atau 1.600 kilo. Jenis sampah yang paling banyak adalah sampah organik seperti rumput dan ranting pohon (Ramli, 2022).

Penumpukan sampah dapat menimbulkan pencemaran air dan tanah, serta menimbulkan masalah sanitasi lainnya (Hegard Sukmawati et al., 2022). Penanganan sampah yang tidak dikelola dengan baik dapat menimbulkan pencemaran lingkungan dan mengganggu estetika. Penumpukan sampah atau pembuangan sampah sembarangan ke kawasan terbuka akan mengakibatkan pencemaran tanah yang juga berdampak ke saluran air tanah (Rosa et al., 2022).

Pengelolaan sampah rumah tangga menjadi tantangan global yang memerlukan perhatian serius, terutama di negara berkembang seperti Indonesia. Sampah rumah tangga yang tidak dikelola dengan baik dapat menimbulkan berbagai masalah lingkungan dan kesehatan. Menurut Putranto, 2023 (Putranto, 2023), penerapan prinsip 3R (Reduce, Reuse, Recycle) merupakan solusi efektif dalam mengelola sampah rumah tangga, dengan tujuan mengurangi volume sampah yang dihasilkan dan memanfaatkan kembali bahan-bahan yang masih dapat digunakan.

Di Indonesia, tingkat pengetahuan masyarakat mengenai pengelolaan sampah berbasis 3R masih rendah. Faktor-faktor seperti kurangnya edukasi, rendahnya tingkat pendidikan, dan keterbatasan fasilitas pendukung menjadi hambatan utama yang menyatakan bahwa masyarakat seringkali membuang sampah dengan cara yang tidak ramah lingkungan, seperti membakar atau membuangnya sembarangan, yang dapat menyebabkan pencemaran udara dan tanah (Sari & Bahriana, 2024)

Pemberdayaan ibu rumah tangga dan remaja putri dalam pengelolaan sampah rumah tangga menjadi strategi penting untuk meningkatkan kesadaran dan keterampilan masyarakat. Christine et al. 2022 (Christine et al., 2022), melaporkan bahwa melalui penyuluhan dan pelatihan, ibu rumah tangga dan remaja putri dapat memperoleh pengetahuan yang lebih baik tentang pengelolaan sampah, serta keterampilan dalam membuat kompos dan produk daur ulang lainnya.

Tujuan Pengabdian Masyarakat ini yaitu meningkatkan pengetahuan kader dan ibu rumah tangga tentang pengelolaan sampah rumah tangga, meningkatkan keterampilan kader dan ibu rumah tangga dalam pemilahan sampah, dan meningkatkan keterampilan kader dan ibu rumah tangga dalam pemanfaatan sampah dengan prinsip 3R.

Oleh karena itu, penting untuk mengimplementasikan program-program pengabdian masyarakat yang fokus pada edukasi dan pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga berbasis 3R. Program semacam ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan partisipasi aktif masyarakat dalam menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan.

## 2. Metode

Metode pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini dirancang untuk memastikan bahwa tujuan pemberdayaan kader dan ibu rumah tangga dalam pengelolaan sampah rumah tangga berbasis prinsip 3R dapat tercapai secara efektif. Program ini akan dilaksanakan dalam beberapa tahapan yang meliputi persiapan, pelaksanaan, dan monitoring. Berikut adalah rincian metode pelaksanaan yang akan diterapkan:

### a. Persiapan Kegiatan

#### 1) Koordinasi dengan Mitra

Sebelum pelaksanaan, dilakukan koordinasi dengan pihak mitra, yaitu Kepala Desa Batupannu, untuk mendapatkan izin dan dukungan dalam pelaksanaan kegiatan. Koordinasi ini juga mencakup pemilihan lokasi pelaksanaan dan penentuan peserta yang akan terlibat, yaitu kader desa dan ibu rumah tangga.

#### 2) Penyusunan Materi Edukasi

Materi edukasi akan disusun oleh tim pengabdian yang mencakup informasi mengenai jenis-jenis sampah, prinsip 3R, cara pemilahan sampah yang benar, serta dampak negatif dari pengelolaan sampah yang tidak tepat. Materi ini akan disampaikan melalui presentasi dan diskusi interaktif.



c. Monitoring dan Evaluasi

1) Monitoring Pelaksanaan Kegiatan

Selama kegiatan berlangsung, tim pengabdian akan melakukan monitoring untuk memastikan bahwa setiap peserta mengikuti pelatihan dengan baik dan memahami materi yang disampaikan. Monitoring juga akan dilakukan untuk memastikan bahwa pemilahan sampah di rumah tangga peserta berjalan dengan lancar. Selain itu, pemantauan terhadap penggunaan tempat sampah yang dibagikan juga akan dilakukan.

2) Evaluasi Hasil Kegiatan

Setelah pelaksanaan pelatihan, dilakukan evaluasi untuk mengukur peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta. Evaluasi ini akan dilakukan dengan menggunakan kuesioner pre-test dan post-test yang diisi oleh peserta sebelum dan setelah mengikuti pelatihan. Hal ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana pengetahuan peserta tentang pengelolaan sampah dan prinsip 3R telah meningkat.

3) Tindak Lanjut Program

Program ini tidak hanya berhenti pada pelatihan saja, tetapi juga akan dilanjutkan dengan monitoring berkelanjutan. Tim pengabdian akan melakukan evaluasi berkala untuk memantau apakah peserta benar-benar menerapkan teknik pemilahan dan pengelolaan sampah yang telah diajarkan. Jika ditemukan kendala atau kesulitan, tindak lanjut berupa penyuluhan atau bantuan tambahan akan diberikan.

d. Pemberdayaan Kader Desa

Kader desa yang terlatih dalam program ini akan diberdayakan untuk menjadi agen perubahan di tingkat masyarakat. Mereka akan diberikan pelatihan lebih lanjut untuk dapat mengedukasi ibu rumah tangga dan masyarakat lainnya tentang pentingnya pengelolaan sampah dan bagaimana cara mengimplementasikan prinsip 3R. Kader desa juga akan diberikan materi tentang cara-cara praktis untuk mendaur ulang sampah di tingkat rumah tangga, serta cara mengoptimalkan penggunaan bahan yang dapat didaur ulang.

e. Luaran dan Dokumentasi

Hasil dari kegiatan ini akan dipublikasikan dalam bentuk artikel ilmiah yang dapat diakses melalui jurnal pengabdian masyarakat. Selain itu, video dokumentasi kegiatan juga akan dibuat dan dipublikasikan di platform seperti YouTube untuk memberikan informasi dan inspirasi kepada masyarakat luas. Booklet pengelolaan sampah rumah tangga yang berisi panduan praktis tentang pemilahan dan pemanfaatan sampah akan disebarakan kepada peserta dan masyarakat yang lebih luas.

f. Pemberian tempat sampah percontohan yang memenuhi syarat

1) Persiapan

Menyiapkan tempat sampah yang memenuhi syarat baik untuk sampah organik maupun non organik

2) Pelaksanaan

Membagikan tempat sampah kepada ibu rumah tangga perwakilan masing-masing dusun di Desa Batupannu sebagai percontohan yang dilakukan di Kantor Desa Batupannu.

3) Monitoring

Mengamati tindakan ibu rumah tangga dalam penggunaan tempat sampah khususnya dalam pemilahan sampah.

4) Kontribusi

Ikatan Pemuda Desa sebagai penggerak terlaksananya kegiatan. Kader Kesehatan dan ibu rumah tangga sebagai sasaran mitra.

g. Bentuk Partisipasi Mitra

Kelompok mitra ditangani oleh desa yang terlibat dalam kegiatan pengabdian masyarakat adalah :

1) Mitra desa adalah Kepala Desa Batupannu

Peran sebagai mitra yang kontribusinya sebagai mentor, pemberi ijin, dukungan dan pelaksana monitoring evaluasi keberlanjutan pengabdian masyarakat

2) Sasaran Mitra adalah masyarakat di Desa Batupannu

Masyarakat yang diundang dalam kegiatan pelatihan ini sesuai dengan tujuan kegiatan adalah ibu-ibu karena memiliki peran penting dalam pengelolaan sampah rumah tangga dan terkait salah satu perannya sebagai ibu rumah tangga

### 3. Hasil dan Diskusi

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan judul "Pemberdayaan Kader dan Rumah Tangga dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Desa Batupannu, Kab. Mamuju" telah dilaksanakan sesuai dengan tujuan dan rencana yang ditetapkan. Adapun hasil yang telah dicapai selama pelaksanaan kegiatan, meliputi capaian kuantitatif dan kualitatif, manfaat yang dirasakan oleh sasaran, serta evaluasi terhadap target yang telah ditentukan. Hasil-hasil tersebut menggambarkan keberhasilan program dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader serta ibu rumah tangga terkait pengelolaan sampah rumah tangga berbasis prinsip 3R.

Kegiatan dilaksanakan dalam beberapa tahapan meliputi Pemberian edukasi tentang pengelolaan sampah rumah tangga, pelatihan pemilahan dan pemanfaatan sampah dengan prinsip 3R dan pembagian tempat sampah percontohan yang memenuhi syarat.

a. Pemberian edukasi tentang pengelolaan sampah rumah tangga

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Desa Batupannu, Kab. Mamuju, melibatkan partisipasi aktif dari masyarakat setempat, khususnya kader desa dan ibu rumah tangga. Sebanyak 34 orang hadir dan mengikuti seluruh rangkaian kegiatan ini.

Kegiatan pemberian edukasi tentang pengelolaan sampah rumah tangga dilakukan melalui sesi penyuluhan yang melibatkan presentasi interaktif, diskusi kelompok, dan tanya jawab. Edukasi ini dirancang untuk meningkatkan pemahaman peserta mengenai pentingnya pengelolaan sampah yang benar demi menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat.



**Gambar 2.** Pemberian Edukasi Tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga

Hasil kualitatif menunjukkan bahwa peserta, yang terdiri dari kader desa dan ibu rumah tangga, mulai memahami konsep dasar pengelolaan sampah rumah tangga, seperti:

a. Pemilahan sampah: Peserta memahami perbedaan antara sampah organik dan anorganik serta pentingnya memisahkan keduanya untuk memudahkan pengolahan.

- b. Penerapan Prinsip 3R (Reduce, Reuse, Recycle): Peserta mampu mengidentifikasi cara-cara sederhana untuk mengurangi produksi sampah, memanfaatkan kembali barang-barang yang dapat digunakan, dan mendaur ulang sampah menjadi produk yang bermanfaat.
- c. Dampak pengelolaan sampah: Peserta menyadari dampak negatif dari pengelolaan sampah yang buruk terhadap kesehatan masyarakat dan lingkungan.

Setelah mengikuti kegiatan pemberian edukasi tentang pengelolaan sampah, hasil evaluasi akhir (post-test) pada kader dan ibu rumah tangga meningkat menjadi 71,4% atau sebanyak 21 orang mengalami peningkatan.

**Tabel 1.** Hasil Evaluasi Akhir (post-test) Pemberian Edukasi Pengelolaan Sampah Rumah Tangga

		Ranks		
VAR00002 - VAR00001	Negative Ranks	N	Mean Rank	Sum of Ranks
	Positive Ranks	7 <sup>a</sup>	9.21	64.50
	Ties	21 <sup>b</sup>	16.26	341.50
	Total	6 <sup>c</sup>		
		34		

Melalui diskusi dan umpan balik, peserta juga berbagi pengalaman mereka terkait pengelolaan sampah di rumah tangga, yang memperkaya proses pembelajaran. Peserta menunjukkan antusiasme tinggi untuk mengimplementasikan prinsip-prinsip yang telah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil dari kegiatan ini tidak hanya tercermin dari peningkatan pemahaman peserta, tetapi juga dari komitmen mereka untuk menjadi agen perubahan di lingkungan masing-masing dengan menyebarkan informasi yang diperoleh kepada anggota keluarga dan masyarakat di sekitarnya.

- b. Pelatihan pemilahan dan pemanfaatan sampah dengan prinsip 3R

Pelatihan pemilahan dan pemanfaatan sampah dengan prinsip 3R (Reduce, Reuse, Recycle) dilaksanakan secara praktis untuk membekali peserta dengan keterampilan yang dapat langsung diterapkan di rumah tangga. Kegiatan ini melibatkan sesi demonstrasi, simulasi, dan praktik langsung.

Hasil dari kegiatan ini menunjukkan:

- a. Pemilahan sampah yang tepat: Peserta memahami dan mempraktikkan cara memisahkan sampah organik dan anorganik secara efektif.
- b. Pemanfaatan Sampah Berbasis 3R:
  - 1) Reduce: Peserta mulai menyadari pentingnya mengurangi penggunaan barang sekali pakai, seperti plastik
  - 2) Reuse: Peserta memanfaatkan kembali barang-barang seperti botol plastik dan kain bekas untuk dijadikan pot tanaman atau tas belanja.
  - 3) Recycle: Peserta belajar mendaur ulang sampah menjadi produk bernilai guna
- c. Peningkatan Keterampilan:

Setelah sesi pelatihan, peserta berhasil memproduksi beberapa barang hasil daur ulang, seperti pot tanaman dari botol plastik dan kantong belanja dari kain bekas. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis, tetapi juga mendorong kreativitas peserta dalam mengolah sampah.

- d. Peningkatan Kesadaran Lingkungan:

Peserta menyatakan kesediaannya untuk menerapkan praktik pemilahan dan pemanfaatan sampah di rumah masing-masing. Sebagian peserta bahkan menyatakan minat untuk mengedukasi tetangga dan anggota keluarga lainnya tentang prinsip 3R.

Pelatihan ini berhasil menciptakan perubahan perilaku positif pada peserta dalam mengelola sampah rumah tangga, sekaligus membuka peluang bagi pengembangan produk bernilai ekonomi dari hasil daur ulang sampah.

- c. Pembagian tempat sampah percontohan yang memenuhi syarat.

Pembagian tempat sampah percontohan yang memenuhi syarat dilakukan sebagai langkah awal untuk mendorong implementasi pengelolaan sampah rumah tangga yang lebih baik di Desa Batupannu. Sebanyak 24 orang kader desa

dan ibu rumah tangga menerima tempat sampah percontohan yang memenuhi syarat. Kegiatan ini tidak hanya memberikan fasilitas fisik, tetapi juga memotivasi masyarakat untuk mempraktikkan pemilahan dan pengelolaan sampah secara mandiri.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa:

a. Pemahaman dan Kesadaran Peserta:

Peserta yang menerima tempat sampah percontohan mulai memahami kriteria tempat sampah yang memenuhi syarat, seperti keberadaan tutup untuk mencegah pencemaran dan pembatasan bau, serta material yang tahan lama dan mudah dibersihkan.

b. Penerapan di Rumah Tangga:

Ibu rumah tangga sebagai penerima manfaat utama menyatakan kesediaan mereka untuk menggunakan tempat sampah tersebut sesuai fungsinya, yakni memisahkan sampah organik dan anorganik. Beberapa peserta bahkan mulai menjadikannya model bagi tetangga sekitar.

c. Komitmen dan Respons Positif:

Respons peserta menunjukkan apresiasi tinggi terhadap kegiatan ini, terutama karena mereka merasa terbantu dalam memulai pengelolaan sampah yang lebih baik. Peserta juga menyatakan komitmennya untuk menjadikan tempat sampah tersebut sebagai langkah awal menciptakan lingkungan rumah yang bersih dan sehat.

d. Efek pada Masyarakat:

Pembagian tempat sampah percontohan mendorong diskusi dan kesadaran kolektif di kalangan masyarakat tentang pentingnya fasilitas pendukung dalam pengelolaan sampah. Hal ini diharapkan mampu memicu inisiatif lebih lanjut, seperti pengadaan tempat sampah serupa di tingkat dusun.

Dengan pendekatan ini, pembagian tempat sampah percontohan tidak hanya berfungsi sebagai solusi teknis, tetapi juga sebagai alat edukasi yang mendorong perubahan perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah.

Program pengabdian masyarakat ini menunjukkan dampak yang positif dalam meningkatkan pengelolaan sampah rumah tangga berbasis prinsip 3R di Desa Batupannu. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta membuktikan bahwa edukasi dan pelatihan yang terstruktur dapat membawa perubahan yang signifikan dalam cara masyarakat mengelola sampah.

Salah satu pencapaian utama dari program ini adalah peningkatan pengetahuan peserta mengenai pemilahan sampah dan penerapan prinsip 3R. Sebelum pelatihan, sebagian besar peserta tidak mengetahui cara pemilahan sampah yang benar. Setelah mengikuti program, mereka memahami pentingnya pemilahan sampah dan dampak negatif dari pengelolaan sampah yang tidak tepat terhadap lingkungan dan kesehatan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Taqwanur *et al.* 2018 (Taqwanur *et al.*, 2023), yang menyatakan bahwa peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai pengelolaan sampah dapat meningkatkan partisipasi mereka dalam praktik pengelolaan sampah yang baik.

Pelatihan praktis yang diberikan juga berhasil meningkatkan keterampilan peserta dalam pemilahan sampah dan penerapan prinsip 3R. Peserta berhasil mempraktikkan pemilahan sampah dengan benar dan memahami cara mengurangi, memanfaatkan kembali, dan mendaur ulang sampah di rumah tangga mereka. Menurut Ningsih *et al.* 2021 (Ningsih *et al.*, 2023), pelatihan yang melibatkan praktik langsung dapat meningkatkan keterampilan masyarakat dalam pengelolaan sampah dan mendorong mereka untuk menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, pembagian tempat sampah yang memenuhi syarat menjadi langkah konkret yang mendukung implementasi pengelolaan sampah yang lebih baik. Penyediaan fasilitas yang memadai, seperti tempat sampah terpisah untuk sampah organik dan anorganik, dapat mempermudah masyarakat dalam melakukan pemilahan sampah. Hal ini sesuai dengan temuan dalam penelitian oleh Siti *et al.* 2024 (Muhdari *et al.*, 2024), yang menyatakan bahwa pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan sampah melalui penyediaan fasilitas yang memadai dapat meningkatkan partisipasi mereka dalam praktik pengelolaan sampah yang baik.

Peningkatan kesadaran lingkungan juga menjadi salah satu hasil yang signifikan. Peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga menjadi agen perubahan di lingkungan mereka. Hal ini sejalan dengan

penelitian oleh Siti *et al.* 2024 (Muhdari *et al.*, 2024), yang menyatakan bahwa pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan sampah dapat meningkatkan kesadaran dan partisipasi mereka dalam menjaga kebersihan lingkungan.

Peningkatan kesadaran lingkungan merupakan hasil yang sangat signifikan dari program pengabdian masyarakat yang berbasis pada edukasi lingkungan. Program-program semacam ini dirancang untuk tidak hanya memberikan pengetahuan dan keterampilan praktis kepada peserta, tetapi juga untuk membentuk sikap dan perilaku yang lebih ramah lingkungan dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana yang ditemukan dalam penelitian oleh H. Wahyuni *et.al* 2024 (Wahyuni *et al.*, 2024), pengabdian masyarakat yang terfokus pada isu-isu lingkungan, seperti pengelolaan sampah dan pengurangan polusi, mampu meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan. Dengan adanya program pelatihan dan workshop, peserta tidak hanya mendapatkan informasi, tetapi juga terlibat langsung dalam tindakan nyata yang dapat mengubah pola pikir dan kebiasaan mereka dalam berinteraksi dengan lingkungan.

Selain itu, pengabdian masyarakat yang melibatkan partisipasi aktif dari masyarakat terbukti dapat menghasilkan perubahan sosial yang lebih mendalam. Dalam hal ini, peserta program tidak hanya menjadi individu yang teredukasi, tetapi juga berperan sebagai agen perubahan yang menyebarkan informasi dan kesadaran lingkungan kepada orang lain di komunitas mereka. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Rinto Z.W, *et.al*, 2024 (May *et al.*, 2024), partisipasi aktif dalam kegiatan pengabdian masyarakat yang berfokus pada isu lingkungan mampu menciptakan jaringan komunikasi yang efektif dalam memperkuat gerakan pelestarian lingkungan di tingkat lokal. Keikutsertaan dalam program semacam ini juga memperkuat rasa tanggung jawab sosial yang mendalam terhadap lingkungan, yang kemudian berdampak pada peningkatan kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan.

Peran peserta sebagai agen perubahan ini sangat penting dalam menciptakan gerakan lingkungan yang lebih luas dan berkelanjutan. Dengan membawa pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh melalui program pengabdian masyarakat, mereka dapat memotivasi anggota keluarga, teman, dan tetangga mereka untuk berpartisipasi dalam berbagai kegiatan lingkungan yang bermanfaat. Hal ini selaras dengan temuan penelitian oleh Putri R.D, *et.al* 2024 (Putri R.D, Wicaksono D, Susanti R, 2024), yang menyatakan bahwa keberhasilan program pengabdian masyarakat dapat diukur tidak hanya dari pengetahuan yang diperoleh peserta, tetapi juga dari sejauh mana mereka mampu menginspirasi dan mempengaruhi orang lain untuk melakukan tindakan positif terhadap pelestarian lingkungan. Oleh karena itu, pengabdian masyarakat yang mengintegrasikan peningkatan kesadaran lingkungan berpotensi besar untuk menciptakan perubahan sosial yang berkelanjutan dan dapat dirasakan manfaatnya oleh generasi mendatang.

Secara keseluruhan, hasil dari program ini menunjukkan bahwa pendidikan dan pemberdayaan masyarakat, terutama kader dan ibu rumah tangga, memiliki potensi besar untuk menciptakan perubahan dalam pengelolaan sampah rumah tangga. Keberhasilan program ini dapat dijadikan model bagi desa-desa lain yang menghadapi masalah serupa dalam pengelolaan sampah. Dalam jangka panjang, dengan adanya keberlanjutan program ini, diharapkan dapat tercipta lingkungan yang lebih bersih, sehat, dan ramah lingkungan di seluruh wilayah Desa Batupannu.

#### **4. Kesimpulan**

4 Program pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Desa Batupannu berhasil memberikan kontribusi signifikan dalam pemberdayaan kader dan ibu rumah tangga dalam pengelolaan sampah rumah tangga berbasis prinsip 3R (Reduce, Reuse, Recycle). Peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta tentang pemilahan sampah dan penerapan prinsip 3R menunjukkan dampak yang positif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pengelolaan sampah yang ramah lingkungan.

Melalui edukasi dan pelatihan praktis, peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan teoritis, tetapi juga keterampilan yang dapat langsung diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pemberian tempat sampah yang memenuhi syarat juga mendukung implementasi pengelolaan sampah yang lebih baik di tingkat rumah tangga. Selain itu, pembagian tempat sampah ini juga mendorong kesadaran masyarakat untuk lebih disiplin dalam memisahkan sampah sesuai dengan jenisnya.

Keberhasilan program ini menunjukkan pentingnya pendekatan pemberdayaan berbasis partisipasi aktif masyarakat dalam menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat. Program ini diharapkan dapat menjadi model yang dapat diterapkan di desa-desa lain yang menghadapi masalah serupa dalam pengelolaan sampah. Dengan keberlanjutan dan penguatan program, diharapkan dapat tercipta perubahan yang lebih luas dalam pengelolaan sampah yang ramah lingkungan di masa depan.

## Acknowledgements

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah mendukung pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini. Terutama kepada Kepala Desa Batupannu dan seluruh perangkat desa yang telah memberikan izin dan fasilitas yang diperlukan untuk keberhasilan kegiatan ini. Terima kasih juga kepada para kader desa dan ibu rumah tangga yang telah aktif berpartisipasi dalam setiap tahapan program, dari penyuluhan hingga penerapan pemilahan sampah di rumah tangga mereka.

Kami juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh anggota tim pengabdian yang telah bekerja keras dalam menyusun materi edukasi, melaksanakan pelatihan, serta melakukan monitoring dan evaluasi. Tanpa kerja sama dan dedikasi semua pihak, program ini tidak akan dapat berjalan dengan baik.

Semoga program ini dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi masyarakat Desa Batupannu, dan menjadi inspirasi bagi desa-desa lainnya untuk turut serta dalam upaya pengelolaan sampah yang lebih baik dan ramah lingkungan.

## References

- Christine, C., Politon, F. V. M., Sunuh, H. S., Syam, D. M., & Respito, A. (2022). Pemberdayaan Ibu dan Remaja Putri dalam Mengelola Sampah Rumah Tangga. *Poltekita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 43–51. <https://doi.org/10.33860/pjpm.v3i1.438>
- Hegard Sukmawati, N. M., Pratiwi, A. E., & Juwita, D. R. (2022). Pemberdayaan Kader Dasawisma Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Dengan Metode Keranjang Takakura. *WICAKSANA: Jurnal Lingkungan Dan Pembangunan*, 6(1), 1–8. <https://doi.org/10.22225/wicaksana.6.1.2022.1-8>
- May, N., Abidjulu, R. Z. W., Guampe, F. A., & Hengkeng. (2024). *Peran Kepala Desa dalam Mewujudkan Pembangunan Desa yang Berkelanjutan: Sebuah Studi Literatur Kasus-kasus di Indonesia*. 2(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.62383/wissen.v2i2.351>
- Muhdari, S. N. A. B., Igrisa, I., & Sulila, I. (2024). *Madani : Jurnal Ilmiah Multidisiplin Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah ( Studi di Tempat Pengolahan Sampah 3R ( TPS 3R ) Kelurahan Wongkaditi Barat , Kecamatan 2024 Madani : Jurnal Ilmiah Multidisiplin*. 2(6), 278–291. <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.11574967>
- Ningsih, I. Y., Dianasari, D., Nuri, N., Suryaningsih, I. B., & Hidayat, M. A. (2023). Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Desa Maskuning Kulon. *Jurnal PkM (Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 6(6), 616. <https://doi.org/10.30998/jurnalpkm.v6i6.16368>
- Putranto, P. (2023). Prinsip 3R: Solusi Efektif untuk Mengelola Sampah Rumah Tangga. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(5), 8591–8605.
- Putri R.D, Wicaksono D, Susanti R, et al. (2024). Analisis Kesadaran Masyarakat tentang Pengelolaan Sampah di Desa Bondowoso Kabupaten Magelang. *Prosiding Seminar Nasional Kemahasiswaan, 1*, 102–110.
- Ramli, F. (2022). *7 Ribu Ton Lebih Sampah di Mamuju Sepanjang 2021 Diangkut ke TPA*. *Tribun-Sulbar.Com*. <https://sulbar.tribunnews.com/2022/01/12/7-ton-lebih-sampah-di-mamuju-sepanjang-2021-diangkut-ke-tpa>
- Rosa, M. K. A., Rodiah, Y., & Kurniawan, A. (2022). Edukasi Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di Kelurahan Sawah Lebar Baru Kota Bengkulu. *Abdi Reksa*, 3(1), 52–58.
- Sari, E., & Bahriana, I. (2024). Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku ibu rumah tangga dalam pengelolaan sampah Di Kelurahan Bago. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Dan Ilmu Gizi*, 2(1), 114–121. <https://doi.org/https://doi.org/10.57213/antigen.v2i1.207>
- Taqwanur, T., Qurratu'aini, N. I., & ... (2023). Pemberdayaan Masyarakat Dengan Pengelolaan Sampah Secara 3r Di Desa Kebakalan Kabupaten Sidoarjo. *Communnity Development Journal*, 4(4), 9002–9007. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/cdj.v4i4.19888>
- Wahyuni, H. T., Feronika, F., Pebrina, E., Adinda, G., Isu, D., Ullo, P., Aditia, Y., Febriliana, R., Esa, D. K., Riyanti, K., Maria, O., & Kristen, P. A. (2024). Sosialisasi Dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Untuk Menjaga

Lingkungan Hidup Di Desa Sei Paken. *Jurnal Citra Kuliah Kerja Nyata*, 2, 295–303.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.38048/jckkn.v2i4.4606>